

PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DENGAN SISWA REGULER DI SMP N 13 YOGYAKARTA

THE DIFFERENCES IN THE LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE OF SPORTS SPECIAL STUDENTS WITH REGULAR STUDENTS IN SMP N 13 YOGYAKARTA

Oleh: Saif Fathan Al Faruq, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FIK, Universitas Negeri Yogyakarta
saif.fathan.sf@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah siswa – siswi. SMP N 13 Yogyakarta kelas reguler dan kelas khusus olahraga, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 118 siswa yang mengikuti program KKO dan reguler. Instrumen penelitian ini menggunakan penelitian Dion Prasetyo (2015) tentang tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga 26 pertanyaan yang meliputi aspek mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Yang memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,839. Analisis data dilakukan dengan analisis komparatif yang di tuangkan kedalam persentase tingkat kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai $p = 0,000$, karena $p < 0,05$, maka hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler dengan hasil tingkat kecerdasan emosional siswa KKO lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

Kata kunci: kecerdasan emosional, siswa KKO, siswa reguler

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in the level of emotional intelligence of special sports class students with regular students at SMP N 13 Yogyakarta. This research is a comparative descriptive study. The population of this study was students. SMP N 13 Yogyakarta is a regular class and special sports class, the population in this study consisted of 118 students who took the KKO and regular programs. The instrument of this study uses Dion Prasetyo's (2015) research on the level of emotional intelligence of students participating in sports extracurricular 26 questions which include aspects of recognizing emotions, managing emotions, motivating oneself, recognizing the emotions of others and building relationships. Which has a Cronbach alpha value of 0.839. Data analysis was carried out by comparative analysis poured into the percentage level of emotional intelligence. Based on the results of calculations that have been done, it is known that the value of $p = 0.000$, because $p < 0.05$, means that there is a difference in emotional intelligence between KKO students and regular students with the results of KKO students' emotional intelligence levels better than regular students in SMP N 13 Yogyakarta.

Keywords: emotional intelligence, special sport class, regular student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan tingkat kecerdasan yang diinginkan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, non-formal dan informal. Sekolah lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian

tujuan pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan peserta didik. Kecerdasan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tingkat keberhasilan pendidikan nasional, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (*Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3*).

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2009:45) : Kecerdasan emosi merupakan

kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir, tapi dapat ditingkatkan melalui kegiatan fisik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Menurut Le Dove (Goleman 1997:20-32) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

1. Fisik.

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

a. Konteks.

Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

b. Sistem limbik.

Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

2. Psikis.

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Perkembangan sosial; manusia selain terdiri dari atas kesatuan jiwa dan raga juga sebagai makhluk

sosial yang selalu berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berolahraga, remaja memerlukan orang lain didalamnya, baik sebagai pelatih, penonton dan wasit.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa olahraga dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat bagi para remaja untuk mengisi waktu luang, berkreasi dan untuk mengembangkan diri salah satunya meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Karena salah satu dari manfaat melakukan olahraga adalah mengembangkan kepribadian. Kelas khusus olahraga menjadi salah satu wadah pendidikan bagi remaja dalam mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki khususnya dalam bidang olahraga.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa olahraga dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat bagi para remaja untuk mengisi waktu luang, berkreasi dan untuk mengembangkan diri salah satunya meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Karena salah satu dari manfaat melakukan olahraga adalah mengembangkan kepribadian. Kelas khusus olahraga menjadi salah satu wadah pendidikan bagi remaja dalam mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki khususnya dalam bidang olahraga. Jika kita lihat dari maksud dan tujuan dibuatnya kelas khusus olahraga sebagai berikut :

Sumaryanto (2010: 4-5) menjelaskan maksud dan tujuan dibuatnya kelas khusus olahraga atau yang bisa disebut kelas Bakat Istimewa Olahraga (BIO) :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
2. Memenuhi hak asasi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO).
4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.

5. Membentuk manusia berkualitas kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan mengetahui salah satu manfaat olahraga dalam mengembangkan kepribadian diri yang merupakan unsur dari kecerdasan emosional dan siswa kelas khusus olahraga adalah wadah bagi para remaja untuk mengembangkan minat dan bakat khususnya di bidang olahraga, yang berarti intensitas kegiatan olahraga yang dilakukan oleh siswa kelas khusus olahraga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa reguler pada masa remaja.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler, karena berdasarkan teori yang dikumpulkan penulis seharusnya siswa kelas khusus olahraga mempunyai kecerdasan emosional yang lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler di SMP N 13 Kota Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 13 Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menyebar angket kepada siswa kelas reguler dan siswa KKO. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan Juni 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 13 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu 60 peserta didik kelas

reguler dan 58 peserta didik kelas khusus olahraga.

Prosedur

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk menjadi tempat penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti bertemu dengan guru untuk menentukan waktu pengambilan data. Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan angket yang sudah diisi oleh peserta didik. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket kecerdasan emosional yang sudah di uji coba oleh Dion Prasetyo (2015).

Teknik penilaian data dilakukan Degnan melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Pertama-tama angket di analisis menggunakan instrumen yang ada, lalu setelah di ketahui skor lalu dilanjutkan dengan mencari nilai standar yang mendasar pada norma. Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam norma penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian acuan skala lima.

Tabel 1. Penilaian Acuan Norma Skala Lima

No	Rentangan	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 253)

Keterangan:

$Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2}$ (Maksimum Ideal + Minimum Ideal)

$SDi = \text{SD Ideal} = \frac{1}{6}$ (Maksimum Ideal - Minimum Ideal)

Maksimum Ideal = Skor Harapan Tertinggi

Minimum Ideal = Skor Harapan Terendah

Kemudian pengolahan data dilanjutkan dengan uji asumsi untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama dilakukan uji pra syarat berupa : uji normalitas data dan uji homogenitas data. Setelah itu data hipotesis data di uji menggunakan uji t *Independent Sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

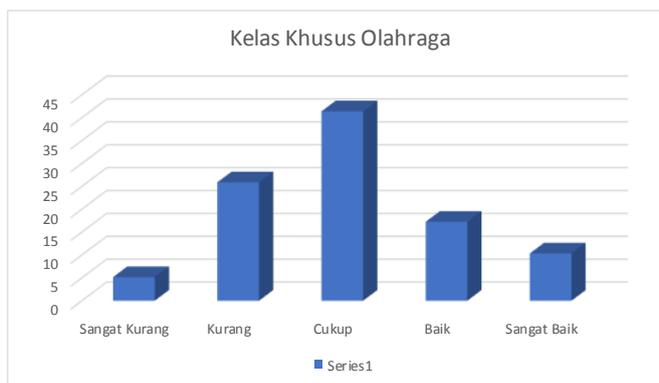
1. Pengkategorian Tingkat Kerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 13 Yogyakarta

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa KKO dan siswa reguler di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa KKO SMPN 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 84,5$	Sangat Baik	16	27,58%
2	$72,5 < X \leq 84,4$	Baik	39	67,24%
3	$58,5 < X \leq 72,4$	Cukup	3	5,17%
4	$45,5 < X \leq 58,4$	Kurang	0	0
5	$X \leq 45,4$	Sangat Kurang	0	0
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 2, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan siswa KKO terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 6 siswa (10,34%), baik 10 siswa (17,24%), cukup 24 siswa (41,38%), kurang 15 siswa (25,86%), dan sangat kurang 3 siswa (5,1%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa KKO SMP N 13 Yogyakarta

Tabel 3. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa reguler SMPN 13 Yoyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 84,5$	Sangat Baik	11	18,33%
2	$72,5 < X \leq 84,4$	Baik	33	55%
3	$58,5 < X \leq 72,4$	Cukup	16	26,66%
4	$45,5 < X \leq 58,4$	Kurang	0	0
5	$X \leq 45,4$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			60	100%

Berbeda dengan tingkat kecerdasan emosional siswa reguler berdasarkan tabel 3 yang terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 11 siswa (18,33%), baik 33 siswa (55%), cukup 16 siswa (26,66%), kurang 0 siswa (0%), dan sangat kurang 0 siswa (0%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Reguler SMP N 13 Yogyakarta

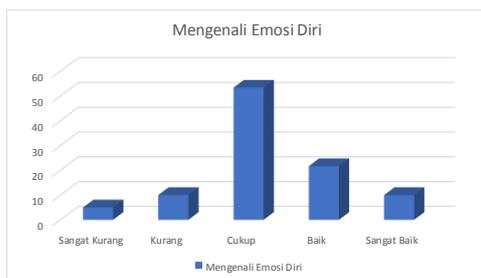
2. Pengkategorian Tingkat Kerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 13 Yogyakarta Berdasarkan Masing - masing Faktor

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi diri kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 16,77 dan SD 2,74. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 20,88$	Sangat Baik	6	10%
2	$18,14 < X \leq 20,88$	Baik	13	21,66%
3	$15,4 < X \leq 18,14$	Cukup	32	53,33%
4	$12,66 < X \leq 15,4$	Kurang	6	10%
5	$X \leq 12,66$	Sangat Kurang	3	5,%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengenali emosi diri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 6 siswa (10%), baik 13 siswa (21,66%), cukup 32 siswa (52,33%), kurang 6 siswa (10%), dan sangat kurang 3 siswa (5%). Berikut diagram hasil penelitian :



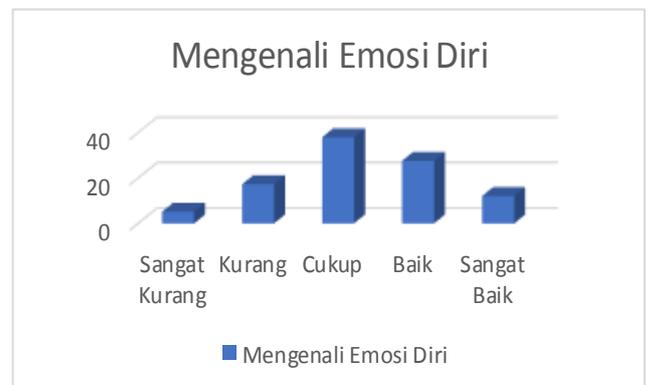
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi diri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 17,93, dan SD 1,99. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 20,91$	Sangat Baik	7	12,06%
2	$18,92 < X \leq 20,91$	Baik	16	27,58%
3	$16,94 < X \leq 18,92$	Cukup	22	37,93%
4	$14,95 < X \leq 16,94$	Kurang	10	17,24%
5	$X \leq 14,95$	Sangat Kurang	3	5,17%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 8, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor mengenali emosi diri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik siswa (12,06%), baik 16 siswa (27,58%), cukup 22 siswa (37,93%), kurang 10 siswa (17%), dan sangat kurang 3 siswa (5,17%). Berikut diagram hasil penelitian :



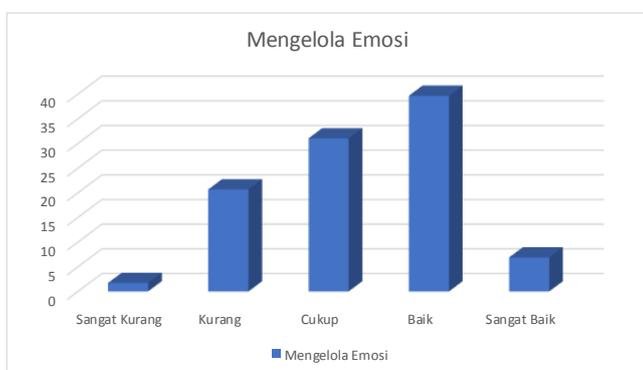
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas KKO di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengelola emosi kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 14,33, dan SD 2,49. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Kategorisasi Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 18,06$	Sangat Baik	6	10%
2	$15,57 < X \leq 18,06$	Baik	13	21,66%
3	$13,09 < X \leq 15,57$	Cukup	28	46,66%
4	$10,6 < X \leq 13,09$	Kurang	8	13,33%
5	$X \leq 10,6$	Sangat Kurang	5	8,33%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 9, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengelola emosi terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 6 siswa (10%), baik 13 siswa (21,66%), cukup 28 siswa (46,66%), kurang 8 siswa (13,33%), dan sangat kurang 5 siswa (8,33%). Berikut diagram hasil penelitian :



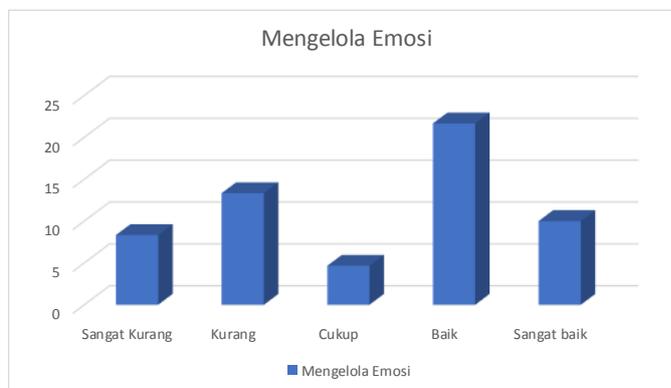
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengelola emosi kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 16,31, dan SD 2,16. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Kategorisasi Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 19,55$	Sangat Baik	4	6,89%
2	$17,39 < X \leq 19,55$	Baik	23	39,65%
3	$15,23 < X \leq 17,39$	Cukup	18	31,03%
4	$13,07 < X \leq 15,23$	Kurang	12	20,68%
5	$X \leq 13,07$	Sangat Kurang	1	1,72%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 10, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor mengelola emosi terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 4 siswa (6,89%), baik 23 siswa (39,65%), cukup 18 siswa (31,03%), kurang 12 siswa (20,68%), dan sangat kurang 1 siswa (1,72%). Berikut diagram hasil penelitian :



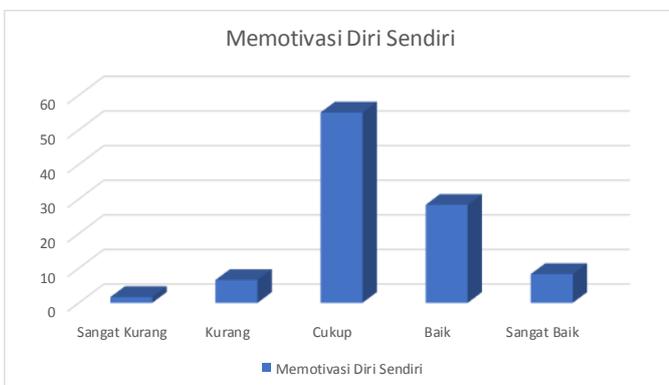
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 11,82, dan SD 1,89. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 14,65$	Sangat Baik	5	8,3%
2	$12,76 < X \leq 14,65$	Baik	17	28,33%
3	$10,88 < X \leq 12,76$	Cukup	33	55%
4	$8,99 < X \leq 10,88$	Kurang	4	6,6%
5	$X \leq 8,99$	Sangat Kurang	1	1,66%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 8, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor memotivasi diri sendiri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 5 siswa (8,3%), baik 17 siswa (28,33%), cukup 33 siswa (55%), kurang 4 siswa (6,6%), dan sangat kurang 1 siswa (1,66%). Berikut diagram hasil penelitian :



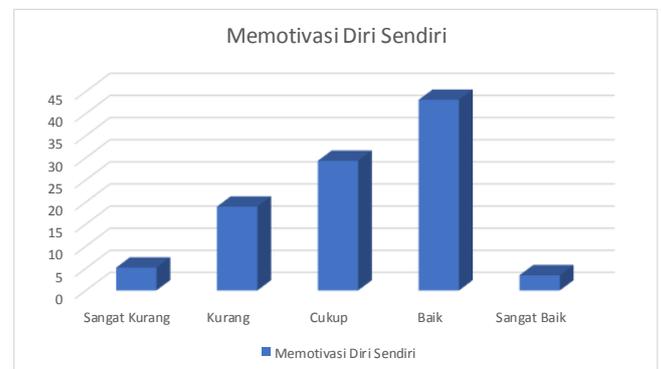
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 12,86, dan SD 1,81. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 15,57$	Sangat Baik	2	3,44%
2	$13,86 < X \leq 15,57$	Baik	25	43,10%
3	$11,95 < X \leq 13,86$	Cukup	17	29,31%
4	$10,15 < X \leq 11,95$	Kurang	11	18,96%
5	$X \leq 10,15$	Sangat Kurang	3	5,17%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 9 , maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor memotivasi diri sendiri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 2 siswa (3,44%), baik 25 siswa (43,10%), cukup 17 siswa (29,31%), kurang 11 siswa (18,96%), dan sangat kurang 3 siswa (6,17%). Berikut diagram hasil penelitian :



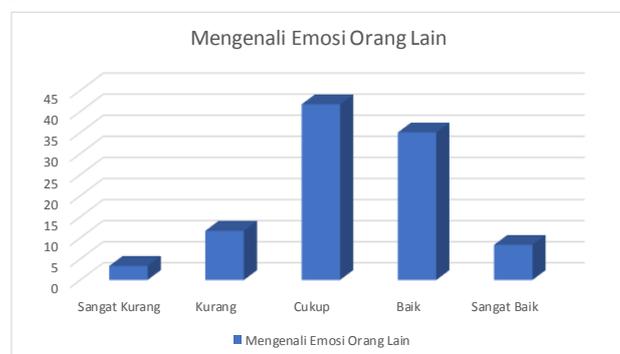
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi orang lain kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 9, dan SD 1,29. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 10,93$	Sangat Baik	5	8,33%
2	$9,64 < X \leq 10,93$	Baik	21	35%
3	$8,35 < X \leq 9,64$	Cukup	25	41,67%
4	$7,06 < X \leq 8,35$	Kurang	7	11,67%
5	$X \leq 7,06$	Sangat Kurang	2	3,33%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 10, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 5 siswa (8,33%), baik 21 siswa (35%), cukup 25 siswa (41,67%), kurang 7 siswa (11,67%), dan sangat kurang 2 siswa (3,33%). Berikut diagram hasil penelitian :



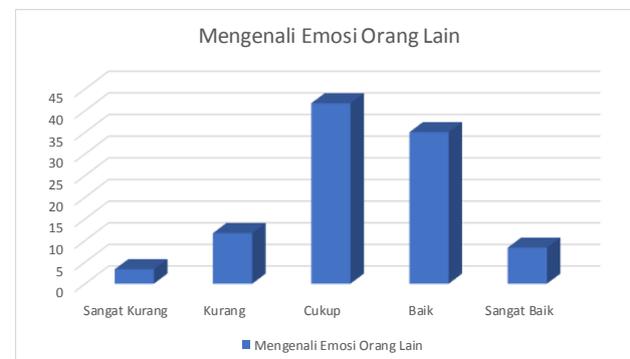
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta:

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 9,45, dan SD 1,2. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain peserta didik kelas KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 11,73$	Sangat Baik	7	12,06%
2	$10,21 < X \leq 11,73$	Baik	23	39,65%
3	$8,69 < X \leq 10,21$	Cukup	22	37,93%
4	$7,17 < X \leq 8,69$	Kurang	4	6,89%
5	$X \leq 7,17$	Sangat Kurang	2	3,45%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 11, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 7 siswa (12,6%), baik 23 siswa (39,65%), cukup 22 siswa (37,93%), kurang 3 siswa (6,89%), dan sangat kurang 2 siswa (3,45%). Berikut diagram hasil penelitian :



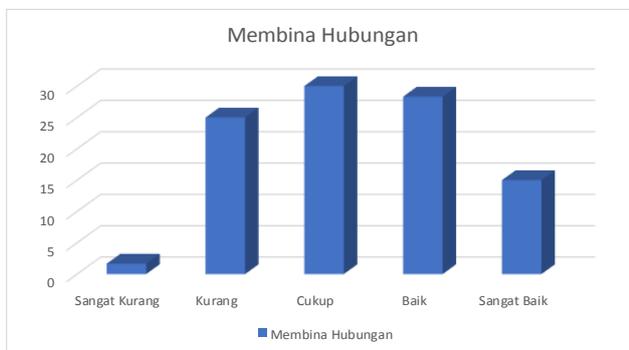
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi orang lain kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 18,13, dan SD 2,22. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor membina hubungan peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Faktor Membina Hubungan Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 21,46$	Sangat Baik	9	15%
2	$19,24 < X \leq 21,46$	Baik	17	28,33%
3	$17,02 < X \leq 19,24$	Cukup	18	30%
4	$14,8 < X \leq 17,02$	Kurang	15	25%
5	$X \leq 14,8$	Sangat Kurang	1	1,67%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 12, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 9 siswa (15%), baik 17 siswa (28,33%), cukup 18 siswa (30%), kurang 15 siswa (25%), dan sangat kurang 1 siswa (1,67%). Berikut diagram hasil penelitian :



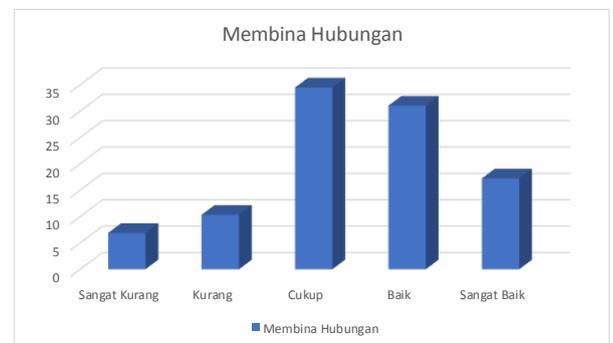
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Membina Hubungan Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 18,36, dan SD 2,23. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor membina hubungan peserta didik kelas KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Faktor Membina Hubungan Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 21,70$	Sangat Baik	10	17,24%
2	$19,47 < X \leq 21,70$	Baik	18	31,03%
3	$17,25 < X \leq 19,47$	Cukup	20	34,48%
4	$15,02 < X \leq 17,25$	Kurang	6	10,34%
5	$X \leq 15,02$	Sangat Kurang	4	6,89%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 16, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor membina hubungan terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 10 siswa (17,24%), baik 18 siswa (31,03%), cukup 20 siswa (34,48%), kurang 6 siswa (10,34%), dan sangat kurang 4 siswa (6,89%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Membina Hubungan Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji t (*T-Test*) menggunakan statistik parametris, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal dan varian kedua sampel homogen. Hal ini dijelaskan oleh Sugiono (2011: 171-172) bahwa menggunakan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Selain itu, Nisfiannoor (2009:91) menunjukkan tabel uji asumsi, dimana sebelum melakukan analisis dengan teknik statistik *T-Test*, maka harus memenuhi uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss (Nisfiannoor, 2009: 91). Uji ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 25 *Microsoft for Windows*. Jika uji normalitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian ini, yakni :

Tabel 14. Uji Normalitas

Program kelas	N	Sig	Status
Reguler	60	0,351	Normal
KKO	58	0,169	Normal

Berdasarkan tabel 17, program reguler memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,451, program KKO sebesar 0,169. Nilai signifikansi yang di peroleh oleh seluruh subjek mempunyai nilai $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data skala kecerdasan emosional pada seluruh program kelas berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Nisfiannorr (2009: 92) menjelaskan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Uji ini merupakan persyaratan dalam analisis *Independent Sample T-Test* pada

penelitian ini. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One-Way Anova* menggunakan SPSS 25 *Microsoft for Windows* . jika uji homogenitas ini memiliki nilai signifikasi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Berikut adalah hasil uji homogenitas pada penelitian ini

Tabel 1. Uji Homogenitas

Kelompok Subjek	Sig	Status
Program Kelas	0,328	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi kelompok subjek program kelas sebesar 0,328. Nilai signifikansi yang diperoleh kelompok subjek $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok subjek penelitian ini memiliki varian yang sama dan selanjutnya dapat dilakukan analisis *Independent Sample T-Test*.

c) Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki dua buah hipotesis, yakni:

1. Ho: tidak ada perbedaan perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler
2. Ha: ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dan siswa regular

Pengujian kedua hipotesis tersebut menggunakan teknik uji t, yakni *Independent Sample T-Test*. Uji hipotesis ini merupakan uji yang menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta. Berikut adalah tabel analisisnya:

Tabel 152. *Independent Sample T-Test*

Preogram Kelas	Sig. (2-tailed)	Mean	Status
Reguler	0,000	76.85	Signifikan
KKO		82.06	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$, maka hal ini berarti menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler dengan hasil tingkat kecerdasan emosional siswa KKO lebih baik

dibandingkan dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai $p = 0,000$, karena $p < 0,05$, maka hal ini berarti menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dan siswa reguler dengan hasil tingkat kecerdasan emosional siswa KKO lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani agar terus meningkatkan tingkat kecerdasan emosional siswa baik KKO maupun siswa reguler.
2. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi dan memberikan pengajaran mengenai kecerdasan emosional siswa baik KKO maupun siswa reguler.

Perbedaan Tingkat Kecerdasan.... (Saif Fathan Al Faruq) 11

3. untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perbedaan tingkat kecerdasan emosional dengan menggunakan subjek yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Prasetyo, D. (2016). *tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA N 1 Jetis Bantul*. Skripsi.FIK. UNY
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.